

## **IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP N 3 BANGLI KECAMATAN BANGLI, KABUPATEN BANGLI**

**Oleh:**

**<sup>1</sup> Putu Elvira Pradnya Paramitha**

<sup>1</sup> Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar  
e-mail :<sup>1</sup> [elvirapradnya819@gmail.com](mailto:elvirapradnya819@gmail.com)

*Article Received: 27 Juni 2025 ; Accepted: 24 September 2025 ; Published: 1 Oktober 2025*

### ***Abstract***

*The Independent Curriculum prioritizes the development of student character in alignment with the values of Pancasila. Currently, Pancasila values appear to be eroding in various aspects of students' character. Indifference toward others, the environment, school regulations, and more, highlight the need for the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in education. This initiative aims to cultivate dimensions such as faith and devotion to God Almighty, collaboration, critical thinking, and creativity. This study aims to: (1) describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SMP Negeri 3 Bangli; (2) examine the roles of teachers, parents, and the community in the implementation of the project at SMP Negeri 3 Bangli; and (3) identify the implications of the project at SMP Negeri 3 Bangli. Theories used in this study include behaviorist theory, motivation theory, and character theory. This research is a descriptive qualitative study using a phenomenological approach. Data were collected through observation, interviews, literature review, and documentation. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The research findings include: (1) the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SMP Negeri 3 Bangli; (2) the roles of teachers, parents, and the community in supporting the project; and (3) the implications of the project activities, which are: (a) enhancement of students' faith, devotion to God Almighty, and noble character; (b) improvement in the dimension of collaboration among students; (c) development of students' critical thinking skills; and (d) enhancement of students' creativity.*

**Keywords:** Character, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Students



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui setiap orang untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal agar mampu menghadapi berbagai situasi dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, yang bertujuan untuk menciptakan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengenali kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga mereka siap beradaptasi serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan juga dipandang sebagai fondasi penting dalam membangun peradaban suatu bangsa yang maju dan bermartabat.

Pendidikan yang berkualitas menjadi syarat utama dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Setiap negara, termasuk Indonesia, selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan guna mencetak sumber daya manusia yang handal dan memiliki karakter yang kuat. Hal ini penting, karena pendidikan yang baik menjadi investasi jangka panjang yang menentukan arah perkembangan bangsa di masa depan. Pendidikan juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang sejalan dengan identitas dan budaya bangsa. Dalam konteks Indonesia, tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan secara jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Tujuan pendidikan nasional tersebut adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab (Republik Indonesia dalam Kamaliah, 2021: 53). Tujuan ini sekaligus menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia

diarahkan untuk membangun watak bangsa yang bermartabat dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Implementasi tujuan tersebut dalam kehidupan nyata diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program pendidikan nasional. Salah satunya melalui kurikulum pendidikan yang secara berkala disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum Merdeka yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini tetap mengutamakan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar akibat pesatnya perkembangan globalisasi yang membawa dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan budaya. Salah satu tantangan nyata yang muncul adalah menurunnya karakter peserta didik yang cenderung menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, seperti sikap individualis, kurang peduli terhadap lingkungan, dan tidak menghargai norma-norma sosial yang berlaku (Erviana, 2021). Kondisi ini mengkhawatirkan karena secara tidak langsung dapat mengikis nilai-nilai luhur yang selama ini menjadi dasar identitas bangsa Indonesia. Fenomena ini tampak jelas dalam perilaku sehari-hari peserta didik, terutama di kalangan generasi muda, yang menunjukkan gejala individualisme, kurangnya sikap gotong royong, dan rendahnya rasa tanggung jawab sosial. Hilangnya rasa kepedulian antar sesama serta rendahnya kesadaran menjaga lingkungan sekitar mencerminkan adanya kemerosotan karakter yang bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Situasi ini memerlukan perhatian serius serta langkah-langkah strategis untuk mengembalikan karakter peserta didik agar kembali sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila.



Penguatan karakter menjadi solusi penting untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Simon Philips dalam Fatchul Mu'in (2019:136) mendefinisikan karakter sebagai kumpulan tata nilai yang menjadi dasar dalam pemikiran, sikap, serta perilaku seseorang. Karakter baik meliputi pola pikir yang positif, hati yang empati, serta tindakan yang konsisten sesuai moral dan etika yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, penguatan karakter menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat kepada peserta didik sejak dini. Upaya penguatan karakter ini secara nyata dilakukan melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Program ini bertujuan agar peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Maulida, 2023). Melalui proyek ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, berpikir kritis, kreatif, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama. Implementasi P5 di SMP Negeri 3 Bangli, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, menjadi langkah konkret untuk mengatasi permasalahan karakter peserta didik dan penting untuk dikaji lebih dalam guna memastikan efektivitas program tersebut. Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan secara dinamis sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum Merdeka, yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini dirancang tidak hanya

untuk meningkatkan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga sangat mengutamakan penguatan karakter melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila. Profil ini menjadi inti dari Kurikulum Merdeka, yang bertujuan menciptakan peserta didik dengan karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi penting, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, berpikir kritis, kreatif, dan berkebinekaan. Dimensi beriman dan bertakwa mengacu pada pengembangan spiritual peserta didik, sedangkan mandiri bertujuan menumbuhkan inisiatif serta tanggung jawab pribadi. Gotong royong menekankan pentingnya kerja sama dan solidaritas antar sesama, sedangkan berpikir kritis mengarahkan peserta didik untuk mampu mengambil keputusan secara logis dan sistematis. Dimensi kreatif berfokus pada kemampuan menciptakan inovasi baru, sementara dimensi berkebinekaan bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman budaya Indonesia (Syafi'i, 2021: 42). Implementasi nyata dari Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek ini merupakan bagian penting dalam Kurikulum Merdeka, yang didesain secara khusus untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Menurut Maulida (2023:18-19), terdapat enam tema yang dapat dipilih dalam pelaksanaan P5, di antaranya adalah berekaya atau berteknologi, kewirausahaan, dan Bhinneka Tunggal Ika. Setiap tema dipilih berdasarkan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan observasi awal, ditemukan permasalahan karakter peserta didik di SMP Negeri 3 Bangli yang



menunjukkan kecenderungan menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Peserta didik cenderung menampilkan sikap individualis, kurang peduli terhadap lingkungan, dan rendahnya kepedulian terhadap sesama. Fenomena ini bertentangan dengan tujuan dari pendidikan nasional Indonesia, yang ingin mencetak generasi berkarakter kuat dan memiliki rasa solidaritas tinggi. Permasalahan ini menjadi latar belakang pentingnya penguatan karakter secara intensif melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Bangli dilaksanakan dengan berbagai tema yang bervariasi setiap semester, di antaranya tema berekaya atau berteknologi, kewirausahaan, dan Bhinneka Tunggal Ika. Dalam pelaksanaannya, peserta didik aktif terlibat dalam pembuatan berbagai karya kreatif dari barang bekas yang kemudian digunakan sebagai dekorasi kelas. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya belajar keterampilan teknis tetapi juga mengembangkan sikap gotong royong dan kerja sama tim antar siswa dari kelas yang berbeda. Implementasi projek ini diharapkan dapat memperbaiki karakter peserta didik yang sebelumnya menyimpang, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Bangli sangat relevan untuk dilakukan, guna mengetahui sejauh mana program ini mampu memberikan dampak nyata dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti tertarik untuk membahas mengenai, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp N 3 Bangli, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli”

## II. METODE

Jenis penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang di dalam proses pengumpulan datanya peneliti mendapatkan gambaran mengenai fenomena sosial yang diamati (Kadarudin, 2021: 46). Pendekatan untuk penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan ilmu mengenai sesuatu yang tampak mengenai gejala ataupun fenomena yang sudah terjadi kemudian menjadi pengalaman manusia yang dapat menjadi acuan dalam penelitian (Samsu, 2017: 71). Teknik Purposive sampling merupakan teknik penentuan informan yang digunakan, informan dalam penelitian ini adalah pembina P5, guru dan peserta didik di SMPN 3 Bangli. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Bangli, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli

#### 3.1.1 Perencanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

##### 3.1.1.1 Membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila

Kepala Sekolah menyusun tim fasilitator projek. Tim fasilitator projek profil terdiri dari sejumlah guru yang berperan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi projek profil. Tim ini dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan pembina projek penguatan profil pelajar Pancasila.

##### 3.1.1.2 Menyiapkan Modul Ajar

Guru menyiapkan modul ajar terlebih dahulu agar pada saat proses kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Modul ajar ini disesuaikan dengan tema yang diimplementasikan dari kurikulum merdeka



dan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

### **3.1.1.3 Menyiapkan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat terfokuskan dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

### **3.1.2 Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila terutama dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong dan kreatif.

#### **3.1.2.1 Kegiatan Pembukaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Kegiatan pembukaan dalam pembelajaran adalah tahap awal dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum masuk ke inti materi.

#### **3.1.2.2 Kegiatan Inti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Kegiatan inti adalah tahap utama dalam proses pembelajaran di mana guru dan peserta didik aktif melaksanakan proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Di tahap ini, peserta didik berinteraksi dengan materi ajar melalui berbagai pendekatan dan strategi yang telah dipilih oleh guru.

#### **3.1.2.3 Kegiatan Penutup Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Guru memulai kegiatan penutup dengan menciptakan suasana santai dan menyenangkan melalui aktivitas ice breaking, seperti menyanyikan lagu bertema kebangsaan, lingkungan, atau lagu daerah, menari bersama, ataupun memainkan permainan edukatif yang ringan namun bermakna.

### **3.1.3 Evaluasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Evaluasi kegiatan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan projek tercapai, baik dari segi perkembangan karakter, kompetensi siswa, maupun efektivitas pelaksanaan kegiatan.

### **3.2 Peran Guru, Masyarakat dan Orang tua Siswa dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Bangli, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli**

#### **3.2.1 Peran Guru dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Guru berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, memfasilitasi proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa, serta membantu perkembangan sosial dan emosionalnya. Berikut ini adalah ide dan tindakan nyata dari peran guru dalam mendukung dan menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Perancang Pembelajaran Berbasis Projek;
2. Fasilitator Proses Pembelajaran;
3. Pembimbing Karakter dan Nilai;
4. Pengamat dan Pencatat Perkembangan Siswa;
5. Penghubung Antara Sekolah dan Komunitas;
6. Pendorong Kreativitas dan Inovasi;
7. Evaluator dan Reflektor

#### **3.2.2 Peran orang tua dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peran ini tidak hanya terbatas pada memberikan izin atau dukungan secara administratif, tetapi juga



sebagai mitra aktif dalam membimbing dan memotivasi anak agar tumbuh menjadi pelajar yang berkarakter dan berintegritas sesuai nilai-nilai Pancasila. Adapun peran orang tua dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan Disiplin dan Mandiri;
2. Menumbuhkan Religius dan Tanggung Jawab;
3. Membangun Kesadaran Sosial dan Gotong Royong;
4. Refleksi dan Keteladanan;
5. Menanamkan Rasa Syukur dan Kesadaran Diri

### **3.2.3 Peran Masyarakat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Peran masyarakat untuk sekolah itu diantaranya masyarakat ikut serta dalam perkembangan sekolah baik dalam bentuk kegiatan ataupun membantu dalam hal kemasayarakatan kalangan masyarakat di lingkungan lembaga sekolah.

### **3.3 Implikasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Bangli**

Implikasi dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengacu pada dampak, pengaruh, atau konsekuensi yang timbul dari pelaksanaan Projek P5 terhadap berbagai aspek dalam sistem pendidikan.

#### **3.3.1 Meningkatkan Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia**

Dimensi ini siswa diajarkan agar mencintai semua makhluk ciptaan Tuhan (Syafi'I, 2021: 42). Siswa belajar dengan hal paling sederhana yaitu menyayangi tumbuhan, menyiram tanaman, membuang sampah pada di tempat sampah, melaksanakan tugas piket. Di sekolah juga ditanamkan menjaga kebersihan diri sendiri dengan menjaga kesehatan tubuh, melaksanakan senam pagi. Menanamkan karakter peduli lingkungan pada

peserta didik merupakan hal yang penting (Harianti dalam Ismail Jen, 2021: 60). Guru juga menanamkan dengan mengurangi sampah plastik yang berada di sekitar lingkungan, peserta didik dapat menjaga lingkungan dari sampah plastik.

#### **3.3.2 Meningkatkan Dimensi Gotong Royong pada Peserta Didik**

Peserta didik mempunyai kemampuan atau keinginan untuk bekerja sama dan tujuan yang dikehendaki tercapai merupakan arti dari dimensi ini (Syafi'I, 2021: 42). Menurut Nilamsari dalam Oktapatrioka dkk (2023: 113) dalam dimensi gotong royong ada Kerjasama untuk mencapai tujuan. Dalam dimensi ini peserta didik diajarkan untuk memiliki rasa kebersamaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Peserta didik bersama-sama memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga dimensi gotong royong akan meningkat pada peserta didik. Dimensi gotong royong ini memang mampu untuk membentuk karakter peserta didik, peserta didik menyelesaikan projek secara berkelompok dan hasil projek dapat mereka selesaikan dengan baik. Dalam kegiatan peserta didik bersama dengan teman -temannya belajar mengumpulkan sampah plastik hingga menjadikan sampah plastik tersebut menjadi produk yang lebih berguna. Dalam kegiatan bergotong royong ini peserta didik merasakan pembelajaran yang menyenangkan, memudahkan/meringankan pekerjaan serta dapat mencapai tujuan bersama.

#### **3.3.3 Meningkatkan Dimensi Bernalar Kritis pada Peserta Didik**

Dimensi bernalar kritis merupakan dimensi dimana peserta didik mempertimbangkan segala aspek dengan cara berpikir yang obyektif, sistematis dan ilmiah (Syafi'I, 2021: 42). Dalam kegiatan P5 peserta didik memiliki keinginan untuk memecahkan permasalahan terkait lingkungan yaitu



semakin banyaknya limbah sampah plastik yang berserakan. Kegiatan ini memiliki topik yang bervariasi mampu untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terkait projek limbah sampah plastik yang akan dibuat. Dengan kegiatan ini peserta didik dapat mengetahui sampah plastik yang banyak ada di sekeliling peserta didik dapat berguna dan digunakan sebagai bahan untuk membuat karya yang indah seperti sendok plastik digunakan membuat pot dan bunga yang indah.

#### **3.3.4 Meningkatkan Dimensi Kreatif pada Peserta Didik**

Dimensi kreatif yaitu dimensi yang mengacu pada peserta didik yang mampu mengubah sesuatu dan menciptakan sesuatu yang baru (Syafi'i, 2021: 42). Menurut Ravari & Salari dalam Ika Lestari & Linda Zakiah (2019: 3) kreativitas adalah kemampuan yang mengakibatkan berpikir kreatif pada peserta didik. Kegiatan P5 dapat membuat peserta didik menciptakan projek dari limbah sampah plastik yang unik dan berguna untuk digunakan. Dalam kegiatan ini peserta didik memiliki waktu untuk menuangkan serta mengembangkan ide kreatif.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan paparan penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Bangli meliputi: 1). Tahap perencanaan: a) Membentuk tim fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila ., b) menyiapkan modul ajar, c) menyiapkan media pembelajaran. 2). tahap pelaksanaan: a) kegiatan pembukaan, b) kegiatan inti, c) kegiatan penutup, 3). tahap evaluasi.
2. Peran Guru, Orang tua dan Masyarakat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Bangli meliputi: 1). Peran Guru dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3

Bangli yaitu guru berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, memfasilitasi proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa, serta membantu perkembangan sosial dan emosionalnya, 2). Peran Orangtua dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Bangli yaitu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)., 3). Peran Masyarakat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Bangli untuk sekolah itu diantaranya masyarakat ikut serta dalam perkembangan sekolah baik dalam bentuk kegiatan ataupun membantu dalam hal kemasyarakatan kalangan masyarakat di lingkungan lembaga sekolah.

3. Implikasi kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 3 Bangli adalah: 1) Meningkatkan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlik mulia dapat dilihat dari peserta didik yang rajin sembahyang dan memberi salam , 2) Meningkatkan dimensi gotong royong pada peserta didik dapat dilihat dari peserta didik melaksanaan kerja bakti, 3) Meningkatkan dimensi bernalar kritis pada peserta didik dapat dilihat dari peserta didik berargumentasi, 4) Meningkatkan dimensi kreatif pada peserta didik dapat dilihat dari peserta didik membuat hasil karya yang kreatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, Novia Sandra. (2021). *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: Media Sains Indonesia. Hal: 117.

Ismail, Jen. (2021). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*. Sulawesi Tengah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4 No. 1. Hal: 60.

Kadarudin. (2021). *Penelitian di Bidang Ilmu Hukum*. Semarang: Formaci. Hal:46, 50.

Kamaliah. (2021). *Hakikat Peserta Didik*. EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research Vol. 1 No. 1. Hal:53.

Lestari, Ika & Linda Zakiah. (2019). *Kreativitas dalam konteks Pembelajaran*. Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI. Hal: 3.

Maulida, Utami. (2023). *Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. STAI Binamadani: Jurnal pemikiran dan Pendidikan dasar. Hal:16 -19.

Mu'in, Fatchul. (2019). *Pendidikan Karakter Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Kalimantan Selatan: Scripta Cendekia. Hal: 136.

Okpatrioka Dkk. 2023. *Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat. Hal: 108.

Samsu. (2017). *Metode Penelitian*. Jambi: Pusat Studi Agama dan

Kemasyarakatan (PUSAKA). Hal: 71.

Syafi'I, Fahrian Firdaus. (2021). *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. Hal:42